

SUMBER AJARAN ISLAM

I. AL QURAN

A. Pengertian Al Quran

Nama Al Quran berasal dari bahasa Arab yaitu mashdar dari kata qa-ra-a. Kata kerja qara'a dan berbagai kata bentuknya muncul 17 kali dalam Al Quran. Menurut Manna Khalil al Qattan, kata kerja ini, dengan rujukan kepada pembaca wahyu (al Quran) oleh Muhammad SAW muncul dalam beberapa kesempatan (QS.16 : 98, 17: 45, 106 ; 7: 204 ; 84: 21). Menurut Moenawar Chalil (1969 : 174) Al Quran ialah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab untuk diperhatikan dan diambil pelajaran oleh manusia, dinukilkan oleh (dipindahkan) kepada kita dengan jalan khabar mutawatir, yang dituliskan dalam mushaf dimulai dengan surat al Fatihah dan disudahi dengan surat An-Nas. Selanjutnya Al Zarqani (1934 : 13) menjelaskan beberapa komponen istilah definisi antara lain :

- Pertama : Al Quran adalah kalamullah atau firman Allah SWT, bukan ucapan Nabi atau manusia lainnya. Tidak ada sepetah kata pun kata nabi dalam Al Quran.
- Kedua : Diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yaitu pada tahun 571 Masehi, rasul yang terakhir, penutup segala wahyu yang diturunkan Allah SWT ke bumi, sebagaimana firman-Nya dalam surat Al Ahzab (33): 40.
- Ketiga : Diturunkan melalui perantara malaikat jibril secara berangsur-angsur, yaitu selama 22 tahun 2 bulan 22 hari kepada nabi Muhammad SAW.
- Keempat : Dikumpulkan dalam mushaf, yang seluruhnya berisi 6.236 ayat atau 114 surat.
- Kelima : Disampaikan kepada umat Islam secara mutawatir, atau terus menerus disampaikan dari generasi ke generasi dalam keadaan tetap dan terjaga, baik huruf maupun kalimat-kalimat yang ada di dalamnya, sehingga keaslian Al Quran tetap terjamin sepanjang masa.
- Keenam : Bernilai ibadah bagi pembaca dan pendengarnya.
- Ketujuh : Isinya dimulai dari surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Nas.

1. Nama-nama Al Quran
 - a. Quran (Q.S.17: 9)
 - b. Kitab (Q.S.21: 10)
 - c. Furqan (Q.S.25 :1)
 - d. Zikr(Q.S.15: 9)
 - e. Tanzil(Q.S.26: 192)
2. Sifat-sifat Al Quran
 - a. Nur (cahaya) (Q.S.4: 174)
 - b. Mau'izah (nasehat), Syifa' (obat), Huda(petunjuk), Rahmah (rahmat) (Q.S.10: 57)
 - c. Mubin (yang menerangkan) (Q.S.5: 57)
 - d. Mubarak (yang diberkati) (Q.S.6: 92)
 - e. Busyra (khabar gembira) (Q.S.2: 97)
 - f. Aziz (yang mulia) (Q.S.41: 14)
 - g. Majid (yang dihormati) (Q.S.85: 21)
 - h. Basyir (pembawa kegembiraan)
 - i. Nazir (pembawa peringatan) (Q.S.41: 3-4)

Jumlah kitab samawi mungkin saja banyak karena rasulnya juga banyak tetapi yang disebutkan dalam Al Quran hanya 4 kitab. Empat kitab itu wajib diimani. Semua kitab samawi sebelum Al Quran masa berlakunya telah habis karena isinya telah tertuang dalam Al Quran. Dengan demikian ia hanya wajib didimani tetapi isinya tidak diamalkan.

B. Pemeliharaan Al Quran

1. Pemeliharaan Al Quran periode Nabi Muhammad SAW.

Pada masa Nabi Muhammad SAW Al Quran dipelihara dalam ingatan Nabi Muhammad SAW yang sangat kuat. Sebab tradisi hafalan telah membudaya dikalangan bangsa Arab ketika itu memungkinkan terpeliharanya Al Quran dalam metode hafalan oleh para sahabat Nabi SAW. Cara kedua yang dilakukan oleh Nabi SAW, beliau adalah penulisan ayat-ayat al Quran kedalam media tulis yang pada waktu itu, seperti pelepah kurma, kulit onta dan tulang belulang.

2. Pemeliharaan Al Quran pperiode khalifah Abu Bakar as Shiddiq.

Periode pemeliharaan kedua terjadi pada masa khalifah Abu Bakar As Shiddiq. Atas saran Umar bin Khattab, Abu Bakar memerintahkan Zaid bin Tsabit untuk mengumpulkan dan memeriksa kembali ayat-ayat Al Quran yang pernah dikumpulkan. Dalam menjalankan tugasnya ini, Zaid bin Tsabit dibantu tim pencatat wahyu pada masa Nabi, diantaranya Ubay bin Ka'ab, Ali bin Abi Thalib, dan Usman bin Affan. Hasilnya terkumpul sebuah Al Quran dalam bentuk suhuf (lembaran) dari kulit dan pelepah kurma.

3. Pemeliharaan Al Quran periode khalifa usman bin Affan

Sejalan dnegan perluasan daerah Islam, mulai timbul perbedaan pendapat mengenai qiraah (bacaan) Al Quran. Hal ini segera ditanggapi oleh khalifah usman bin affan untuk menuliskan Al Quran ke dalam stau mushaf. Penulisan ini disesuaikan dengan tulisan aslinya (hasil pengumpulan pada masa Abu Bakar as Shiddiq. Khalifah usman memberikan tanggung jawab penulisan al Quran kepada zaid bin Tsabit dengan dibantu Abdullah bin Zubair, Said bin As dan Abdurrahman bin al Haris, setelah terkumpul kedalam satu mushaf, Usman mengirim salinan al Quran tersebut ke beberapa kota besar, masing-masing satu buah. Mushaf al Quran yang ditulis tanpa titik dan baris ini kemudian dikenal dengan sebutan “ Mushaf al Imam atau Mushaf Usman.”

4. Pemeliharaan al Quran periode khalifah Ali bin Abi Thalib

Pemeliharaan al Quran pada periode khalifah Ali bin Abi Thali dapat disebut sebagai periode penyempurnaan, karena mushaf Usman tidak memakai tanda baca titik dan syakal, karena semata-mata didasarkan pada watak pembawaan orang-orang Arab yang masih murni, sehingga mereka tidak memerlukan syakal dengan harakat dan pemberian titik. Ketika bahasa Arab mulai mengalami kerusakan karena banyaknya percampuran (dengan bahasa non Arab), maka para penguasa merasa pentingnya ada perbaikan penulisan mushaf dengan syakal, titik dan lain-lain yang dapat membantu pembacaan yang benar. Banyak ulama berpendapat bahwa orang yang pertama yang melakukan hal itu adalah Abul Aswad ad Du'ali, peletak pertama dasar-dasar kaidah bahasa Arab, atas permintaan Ali bin Abi Thalib.

C. Pokok-pokok kandungan Al Quran

Secara umum isi kandungan Al Quran terdiri atas :

1. Pokok-pokok keyakinan atau keimanan yang melahirkan teologi atau kalam.
2. Pokok-pokok aturan atau hokum yang melahirkan ilmu hokum , syariat atau ilmu fikih.
3. Pokok-pokok pengabdian kepada Allah (ibadah).
4. Pokok-pokok aturan tingkah laku (akhlak).
5. Petunjuk tentang tanda-tanda alam yang menunjukkan adanya tuhan dan ilmu pengetahuan.
6. Petunjuk mengenai hubungan golongan kaya dan miskin.
7. Sejarah para nabi dan umat terdahulu.

D. Keunggulan Al Quran

Al Quran adalah mukjizat terbesar yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Ia merupakan sumber petunjuk dan ilmu pengetahuan disegala bidang disiplin ilmu. Keunggulan adalah mengisahkan masa-masa lampau, masa kin dan masa yang akan datang. Bentuk keunggulan Al Quran sebagai berikut :

1. Dari segi keindahan bahasa. (Q.S.2: 23)

2. Dari segi pemberitaan mengenai kejadian masa lalu yang kemudian terbukti kebenarannya, dan sesuai pemberitaan kitab suci sebelumnya. (Q.S.29: 48)
3. Dari segi pemberitaan Al Quran tentang hal-hal yang akan terjadi dan ternyata kemudian memang terjadi. (Q.S.30: 2-4)
4. Dari segi kandungannya akan hakikat kejadian dengan seisinya serta hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. (Q.S.23: 12-14)
5. Dari segi kandungannya mengenai pedoman hidup yang menuntun manusia mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, tentang halal dan haram dan sebagainya.

Tugas-tugas

1. Jelaskan pengertian Al Quran secara bahasa dan istilah !
2. Jelaskan periodisasi pemeliharaan Al Quran !
3. Jelaskanlah keunggulan Al Quran dibandingkan dengan dengan kitab suci lainnya!

Buku sumber

Depag RI, 1998, Al Quran dan terjemahannya, Jakarta : CV. Toha Putra Semarang.

Imam As Suyuti, 1995, Apa itu Al Quran, Jakarta : Gema Insani Press, h. 15-62.

Manna Khalil al Qattan, 2000, Studi ilmu-ilmu Al Quran, Penerjemah : Mudzakir, Judul asli : Mabahits fi Ulumul Quran, Bogor : Lentera Antar Nusa, h. 10-17 ; 72-85 ; 178-224.

Muhammad bin Alawi al Maliki al Hasni, 1999, Mutiara ilmu-ilmu Al Quran, Penerjemah Rosihan Anwar, Judul Asli : Zubdah al Itqan fi Ulumi Al Quran, Bandung : CV. Pustaka Setia, h. 111-116.

Quraish Shihab, 1999, Wawasan Al Quran, Bandung : Mizan, h. 3-13.

Tim Dosen PAI UNP, 2006, Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum, Padang : UNP Press.

Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, 1992, Ensiklopedi Islam Indonesia, Jakarta : Djambatan, h. 794-796.